

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya sastra tidak termasuk dalam bidang ilmu namun termasuk dalam bidang seni. Kata dasar sastra berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna perintah maupun arahan. Kesusastraan juga berasal dari bahasa sansekerta yang dipecah menjadi *su* dan *sastra* sehingga terbentuk kata susastra. Imbuhan *ke* dan *an*, digunakan untuk menunjukkan kesatuan pada kata yang dilengkapinya. *Su* bermakna indah dan baik dan *sastra* bermakna teks ajaran dan pedoman. Selain itu, susastra dapat diartikan juga sebagai karangan dalam sebuah teks yang mempunyai makna yang indah dan mengandung ajaran dan nilai-nilai kebaikan sehingga sastra tidak hanya menghasilkan seni namun juga ilmu bagi pembaca. Dengan demikian, sastra dapat diartikan sebagai karya seni yang mengandung keindahan dalam proses penciptannya.¹

Keindahan dalam karya sastra bisa dilihat lewat bahasa. Media bahasa inilah yang menjadi alat untuk menyampaikan imajinasi dari pengarang dalam proses terciptanya karya sastra. Hal tersebut ditegaskan oleh Wicaksono bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena manusia dan kehidupannya adalah objek karya sastra yang dimediasi oleh bahasa.²

¹ Mhd. Anggie Januarsyah Dauly, *Stilistika: Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra* (Jakarta: Moeka Publishing, 2020), 58.

² Nisrina Muhajirah, dkk, "Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Pendahuluan Karya Sastra adalah Bentuk Kreativitas dalam Bahasa yang Berisi Sederet Pengalaman Batin dan Imajinasi yang Berasal dari Penghayatan Sastrawan Objek dari Karya

Bahasa dapat ditelaah secara terpisah dengan cabang ilmu masing-masing sehingga bahasa dan sastra dianggap bisa berdiri sendiri. Contohnya, kelompok bahasa dengan lingkup kajian linguistiknya dan sastra dengan lingkup kajian apresiasi sastra ataupun kritik sastra. Hal ini berlainan dengan pendapat dari Ratna, bahwa bahasa dan sastra memiliki keterkaitan sebagai sarana dalam memahami bahasa yang dipelajari.³ Sedangkan pemahaman sastra dapat memungkinkan studi bahasa menjadi berkembang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam buku stilistika karya Sutejo, yang secara mendalam mengungkap eratnya hubungan antara bahasa dan sastra. Dia membandingkan bahasa dengan materi dan sastra dengan keindahan. Lebih dalam, ia juga mengatakan dalam bahasa filosofis bahwa orang tanpa sastra dan seni akan menjadi kerangka, dan sastra tanpa makna dasar bahasa akan menjadi pelacur.⁴

Berdasarkan eratnya hubungan antara bahasa dan sastra, maka dapat dikaji lebih mendalam dalam kajian stilistika hubungan antara bahasa dan sastra. Stilistika secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu stilistika yang merupakan gabungan dari dua kata, *style* berarti gaya, dan *ICS* berarti ilmu atau penelitian.⁵

Kata *style* adalah turunan dari bahasa Latin, yaitu *stilus* yang bermakna media yang digunakan untuk menulis pada lempengan lilin. Kemampuan untuk menggunakan alat ini akan mempengaruhi nampak

Sastra Adalah Manusia," *Jurnal Ilmiah Korpus* 5, no 1 (2021): 59–71, Doi: <https://doi.org/10.33369/jik.13104>.

³ Nyoman Kuta Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) HALAMAN?.

⁴ Sutejo, *Stilistika: Teori, Aplikasi, Dan Alternatif Pembelajarannya*.

⁵ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

tidaknya tulisan pada lempengan tersebut. Kemudian makna dari kata *stilus* tersebut dititikberatkan pada kemahiran dalam menulis indah, maka kata *style* berubah menjadi kemampuan seseorang dalam menulis kata sehingga menghasilkan karya tulis yang indah atau sastra.⁶

Adapun menurut Kridalaksana, secara terminologi stilistika adalah cabang bidang ilmu yang mempelajari bahasa untuk mengkaji karya sastra. Selain itu, Harmondworth berpendapat bahwa ilmu stilistika merupakan bagian dari linguistik yang pusat kajiannya pada ragam penggunaan bahasa, lebih tepatnya bahasa dalam sastra.⁷ Adapun kalau diartikan lebih estetis, Mulyana mendefinisikan stilistika adalah ilmu tentang kata atau bahasa yang memiliki jiwa. Artinya, stilistika adalah ilmu memahami bahasa yang terkandung dalam karya sastra untuk menjadikannya sebagai satu kesatuan nilai seni estetik atau estetis. Dalam arti luas, stilistika dapat dijadikan parameter yang sangat berguna untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis setiap gaya bahasa yang khas bagi setiap penulis.⁸

Sementara itu, menurut Sutejo stilistika sebagai ilmu yang mengkaji tentang gaya (*style*) dibagi menjadi dua, yaitu Stilistika Genetis dan Stilistika Deskriptif. Stilistika deskriptif mengkaji gaya linguistik sebagai semua ekspresi mental yang terkandung dalam bahasa, dan mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan nilai-nilai ekspresif khususnya, yaitu morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara itu, stilistika genetika merupakan salah satu

⁶ *Ibid*

⁷ Anggie Jnuarsyah Daulay, *Stilistika: Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra* (Jakarta: Halaman Moeka, 2020).

⁸ Anggie Januarsyah Daulay, *Stilistika; Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra* (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2020), hlm 3.

stilistika individual yang menginterpretasikan gaya bahasa sebagai kata-kata unik pengarang melalui analisis mendetail terhadap motif linguistik dan pilihan kata karya sastra sehingga dapat menemukan visi batin pengarang. Secara singkat, gaya bahasa dan sastra adalah gaya bahasa pribadi pengarang.⁹

Retorika memiliki gaya yang disebut gaya linguistic yang berasal dari kata Latin *stylus*, piring lilin. *Style* adalah gaya yang digunakan untuk memperindah bahasa. Seorang penulis menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sering menggunakan metafora untuk memperindah karyanya, melalui metafora benda mati dapat menghidupkan benda mati yang tidak dapat dibuat oleh manusia dalam arti sebenarnya. Sebuah kiasan adalah gaya bahasa tertulis yang digunakan dalam esai untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran penulis.¹⁰

Secara umum, majas dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: majas perbandingan, penegasan, pertentangan, dan majas pertautan. Majas penegasan terdiri dari: aliterasi, antanaklasis, kiasmus, anadilopsis, epizeukis, tautotes, asonansi, anafora, mesodilopsis, epistrofa, simploke, epanalepsis, dan. Majas perbandingan terdiri dari: perumpamaan, metafora, tautologi, depersonifikasi, alegori, epanortosis, periphrasis, prolepsis, antitetis, pleonasme dan personifikasi. Majas pertentangan terdiri dari: hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, satire, inuendo,

⁹ Sutejo, *Stilistika: Teori, Aplikasi, Dan Alternatif Pembelajarannya*, (Pustaka Felicha: Yogyakarta, 2012), hlm 2.

¹⁰ Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 122.

antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, apofasis, hysteron proteron, hipalase, sinisme, sarkasme, zeugma dan silepsis. Majas pertautan terdiri dari: metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, parallelism, elipsis, gradasi, asyndeton, dan polisendeton.¹¹

Stilistika secara garis besar terbagi menjadi dua aspek kajian, yaitu aspek kajian prosa dan kajian puisi.¹² Kajian prosa juga masih di bagi 2, yaitu ada prosa cerpen dan ada prosa novel.¹³ Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji stilistika dari aspek prosa novel.

Novel secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *novela*, dan bahasa Jerman yaitu *novelle*.¹⁴ Secara istilah, novel merupakan prosa panjang yang berisi tentang kehidupan baik pengalaman pribadi maupun orang lain yang dibumbui dengan konflik sedemikian rupa dan menonjolkan sifat dan watak tokoh dalam isi cerita. Novel yang menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Novel *Rindu* karya Tere Liye.

Novel *Rindu* karya tere liye ini merupakan pilihan peneliti sebagai objek kajiannya, karena di dalam novel ini banyak sekali penggunaan majas penegasan dan perbandingan untuk dipahami dalam novel tersebut, maka dari itu peneliti mengkaji novel *Rindu* karya tere liye ini dalam bidang

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

¹² Ardik Ardianto, "Gaya Kependulisan Pramoedy: Stilistika Atas Roman Bumi Manusia," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 6, no. 1 (2020): 39–48, <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i1.11688>.

¹³ Nur Cahyono, Yant Mujiyanto, and Universitas Sebelas Maret, "Djunaidi Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Stilistics Analysis of Dari Hari Ke Hari Novel By Mahbub Djunaidi and Its Relevance As Learning Material of Indonesian Language" 6 (2013): 140–48.

¹⁴ Rima Mardiah, Siti Rosidah, and Restu Bias Primandhika, "Analisis Majas Pada Novel 'Dia Adalah Dilanku Tahun 1990' Karya Pidi Baiq," *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Indonesia* 1, no. November (2018): 1.

retorika dan hiperbola. Agar para pembaca, baik dari kalangan pemuda-pemudi maupun pecinta novel dapat memahami lebih baik dalam setiap gaya bahasa yang terkandung didalamnya.¹⁵

Novel ini adalah tentang perjalanan yang mengharukan melalui masa-masa kelam, kemarahan pada seseorang yang seharusnya dicintai, kehilangan orang yang dicintai, cinta sejati, dan kemunafikan. Perjalanan yang seharusnya menyenangkan, namun para karakter mengalami banyak hal yang tidak terduga, serta kekacauan yang disebabkan oleh Sersan Lucas yang tidak setuju ketika seorang lelaki tua bernama Gurutta ingin berlayar, dan sebuah kapal yang berhenti karena kerusakan mesin dan mengambil penumpang. Tidak hanya itu, perjalanan mereka juga diselingi kabar duka, yakni meninggalnya Mbah Putri dan hadirnya perompak Somalia tak diundang yang turut mewarnai konflik yang sedang berlangsung.¹⁶

Berdasarkan hasil analisis terhadap Novel *Rindu* Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa novel ini kaya dengan gaya bahasa, terutama gaya bahasa penegasan pada unsur benda dan unsur alam serta gaya bahasa perbandingan pada jumlah sifat dan ukurannya, lebih dalam dalam bidang personifikasi dan hiperbola.

Majas personifikasi berdasarkan melekatnya sifat insani kepada benda dapat dilihat dalam kutipan pada halaman 226 sebagai berikut: “Proses menaikkan penumpang di Pelabuhan Batavia terlambat sekali, baru selesai ketika matahari bersiap tumbang di kaki langit. Masalah dokumen yang disalahgunakan itu berlarut-larut, membuat penumpang lain jadi tertahan”.

¹⁵ Tere liye, *Rindu*

¹⁶ Tere liye, *Rindu*

Hasil analisisnya adalah kalimat tersebut merupakan majas perbandingan yang berupa majas personifikasi, ditandai dengan penginsanan benda pada sifat manusia dalam kata *ketika matahari bersiap tumbang di kaki langit*.

Majas hiperbola adalah gaya bahasa dengan ciri penggunaan pernyataan yang melebih-lebihkan, dapat dilihat pada dalam kutipan pada halaman 16 sebagai berikut: "Aduh, kalau aku yang jadi penumpangnya, Gurutta, bahkan sejak subuh tadi aku berdiri di dermaga. Takut sekali tertinggal kapal." Hasil analisisnya adalah kalimat tersebut merupakan majas pertentangan yang berupa majas hiperbola, ditandai dengan kata yang bersifat melebih-lebihkan, yaitu *bahkan sejak subuh tadi aku berdiri di dermaga*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama adalah bagaimana stilistika atau gaya bahasa pada Stilistika dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye. Hal tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk stilistika pada majas perbandingan personifikasi dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?
2. Bagaimana bentuk stilistika pada majas pertentangan hiperbola dalam novel *Rindu* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Hal tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk stilistika pada majas perbandingan personifikasi dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan bentuk stilistika pada majas pertentangan hiperbola dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Semoga karya ini dapat memperluas pengetahuan kita dalam bidang sastra, khususnya dalam bidang keilmuan dalam kajian stilistika, yaitu majas penegasan dan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan seperti yang direncanakan para staf pengajar dalam mengetahui pembahasan kajian kompleks dalam novel.
- b. Bagi pembaca, kajian tentang "*Stilistika dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*" dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kajian-kajian terdahulu, terutama dalam kajian mendalam dalam stilistika.
- c. Bagi para guru, kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para guru bahasa dan sastra di Indonesia sebagai bahan atau materi pembelajaran, khususnya materi tentang stilistika.
- d. Bagi kampus IAIN Madura, dapat menambah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam bidang penulisan, khususnya bahasa dan stilistika.
- e. Bagi mahasiswa IAIN Madura, dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa ketika ingin melakukan tanya

jawab terkait stilistika dan gaya bahasa dalam karya ilmiah,
khususnya novel.

E. Definisi Istilah

1) Stilistika

Berdasarkan penelitian ini, stilistika merupakan evaluasi penggunaan bahasa, khususnya bahasa sastra, yang berbicara tentang gaya bahasa dalam bentuk kiasan.

2) Majas

Gaya bahasa adalah kiasan. *Figur of speech* adalah perangkat sastra yang digunakan pengarang untuk menambah nilai estetika pada tulisannya atau membuatnya lebih indah untuk membedakan karyanya dari karya pengarang lain.

3) Novel

Novel adalah jenis sastra yang mengeksplorasi interaksi manusia dengan orang lain melalui pengalaman kehidupan nyata dan kreasi imajinatif.

Novel adalah salah satu wacana prosa tulis, di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang disusun seapik mungkin sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.¹⁷

¹⁷ Musayyidah, F., Putikadyanto, A. P. A., Effendy, M. H., & Efendi, A. N. (2023). KOHESI LEKSIKAL REPETISI DALAM NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI: Repetition Lexical Cohesion in the Novel Garis Waktu by Fiersa Besari. *TOTOBUANG*, 11(1).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti pertama dilakukan oleh Sumiaty, Kaharuddin, A. Yusdianti Tenriawali & Ibnu Hajar (2020) dengan judul *Pengungkapa Ciri Pribadi Melalui Gaya Bahasa Pada Novel Supernova Heksalogi Karya Dewi Lestari: Kajian Stilistik*¹⁸. Penelitian ini berfokus pada klasifikasi jenis bahasa kiasan, mengungkap struktur kata dalam pembentukan bahasa kiasan, dan mengungkap karakteristik pribadi pengarang novel heksalogi “*Supernova*” berdasarkan kata-kata yang dikonstruksi. Analisis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah memvisualisasikan enam bahasa yang muncul. Gaya bahasa metafora adalah: simile, personifikasi, metafora, metonomia, dan antonomasia. Dan gaya bahasa retorik hanyalah bentuk yang prioritas.

Dapat disimpulkan bahwa kajian-kajian tersebut memiliki kesamaan penggunaa pendekatan stilistika dalam mengkaji fiksi. Serta perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan jenis pendekatan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan sumiaty dkk. Mengungkap struktur kata dalam pembentukan Bahasa kiasan, dalam penelitian penulis, analisis stilistika kelompok Tarigan difokuskan pada penggunaan teori catur kelompok, yang meliputi empat bagian majas penegasan (berulang), majas perbandingan, majas pertautan dan majas. Hasil dari penelitiannya adalah ditemukannya majas penegasan, majas perbandingan dalam novel *Rindu* karya tere liye.

¹⁸ A Yusdianti Tenriawali and Ibnu Hajar STAKN Toraja, “PENGUNGKAPAN CIRI PRIBADI MELALUI GAYA BAHASA PADA NOVEL HEKSALOGI SUPERNOVA KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN STILISTIKA (Disclosure of Personal Characters through Language Styles in Dewi Lestari’s Supernova Hexalogy Novel: Stilistics Study),” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, vol. 1, n.d.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eko Marini (2010) dengan judul *Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*¹⁹. Satuan linguistik dengan kosa kata, morfosintaks, dan gaya bahasa yang khas menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam analisis. Selain menggunakan strategi mencatat dan membaca untuk mengumpulkan data. Berdasarkan penelitian, kata sapaan dan kata konotatif yang digunakan dalam judul merupakan contoh kosakata yang secara khusus dipilih dan digunakan dalam leksikon bahasa asing, leksikon bahasa Jawa, leksikon ilmiah, dan konteks lainnya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian Eko Marini terletak pada pendekatan stilistika dalam mengkaji karya fiksi atau novel, sedangkan perbedaannya adalah metode yang dilakukan. Pada penelitian Eko Marini yang dipakai menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode catur kelompok dari Tarigan yang meliputi majas perbandingan dan majas penegasan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Muhajirah dengan judul *Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Di SMA*²⁰. Kajian ini berfokus pada klarifikasi data, analisis bahasa, dampak penggunaan bahasa, dan temuan analisis stilistika yang berkaitan dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Bahasa yang digunakan Tere Liye dalam buku *Tentang Kamu* menjadi bahan

²⁰ Nisrina Muhajirah, Yayah Chanafiah, and Emi Agustina, "ANALISIS STILISTIKA NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DALAM MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA 1," *Jurnal Ilmiah Korpus* 5, no. 1 (n.d.): 59, <https://doi.org/10.33369/jik.13104>.

kajian penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan metodologi untuk melakukan tinjauan pustaka. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji karya sastra dengan analisis stilistika serta perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Dalam kajian mereka berfokus pada klarifikasi data, analisis Bahasa dan dampak penggunaan Bahasa, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bentuk majas penegasan dan perbandingan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.